MUSYTARI
ISSN : 3025-9495

Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 12 No 4 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

EFEK *CAPITAL INTENSITY*, *INVENTORY INTENSITY*, DAN KEPEMILIKAN TERKONSENTRASI TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Muhammad Reza Adi Nugroho[1*], Nera Marinda Machdar[2]
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
Email : mrezaadi1310@gmail.com[1*], nmachdar@gmail.com[2]

ABSTRAK

Di indonesia pajak merupakan sumber penerimaan utama negara yang memiliki kontribusi paling besar dibandingkan sumber penerimaan lainnya. Namun, lain halnya pada sisi perusahaan dimana pajak merupakan sifat yang memaksa karena pemerintah meminta perusahaan untuk membayar pajak yang mengakibatkan terjadinya agresivitas pajak. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh *capital intensity, inventory intensity,* dan kepemilikan terkonsentrasi terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan metode *literatur riview* untuk menganalisis dan menyajikan alasan dibalik variabel-variabel penjelas, serta temuan dari penelitian terdahulu. Teori yang melatarbelakangi penelitian ini adalah teori keagenan dan teori akuntansi positif. Variabel pendukung yang mempengaruhi agresivitas pajak terdiri dari *capital intensity, inventory intensity,* dan kepemilikian terkonsentrasi. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang berbeda antara *capital intensity, inventory intensity,* dan kepemilikian terkonsentrasi terhadap agresivitas pajak sehingga tidak ada kesepakatan yang tercapai. Studi ini memberikan gambaran lebih lanjut kepada penelitian selanjutnya terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak.

Kata Kunci: *Capital Intensity*; *Inventory Intensity*; Kepemilikan Terkonsentrasi; dan Agresivitas Pajak

ABSTRACT

In Indonesia, tax is the main source of state revenue which has the largest contribution compared to other sources of revenue. However, it is different on the corporate side where taxes are coercive because the government asks companies to pay taxes which results in tax aggressiveness. This study aims to prove empirically the effect of capital intensity, inventory intensity, and concentrated ownership on tax aggressiveness. This study uses the literature review method to analyze and present the reasons behind the explanatory variables, as well as findings from previous research. The theories behind this research are agency theory and positive accounting theory. Supporting variables that affect tax aggressiveness

Article History
Received: Desember 2024
Reviewed: Desember 2024
Published: Desember 2024

Plagirism Checker No 223
DOI : Prefix DOI :
10.8734/Musytari.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Musytari

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 12 No 4 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

consist of capital intensity, inventory intensity, and concentrated ownership. The results showed different relationships between capital intensity, inventory intensity, and concentrated ownership on tax aggressiveness so that no agreement was reached. This study provides further insight into future research related to the factors that influence tax aggressiveness.
Keyword: *Capital Intensity*; *Inventory Intensity*; *Concentrated Ownership*; *and Aggressiveness*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara berkembang dengan populasi terbesar di dunia. Karena itu, pemerintah harus melakukan lebih banyak pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya (Ghifary et al., 2022). Menurut Pokhrel, (2024). Sumber penerimaan untuk pembangunan pemerintah jelas diperlukan. Indonesia memiliki beberapa sumber penerimaan berupa penerimaan pajak, penerimaan bukan pajak, dan hibah. Dibandingkan dengan sumber penerimaan negara lainnya, pajak merupakan sumber penerimaan utama negara yang memiliki kontribusi paling besar. Pajak dianggap sebagai beban yang memaksa bagi perusahaan karena pemerintah mewajibkan pembayaran pajak, yang dapat mempengaruhi laba perusahaan. Oleh karena itu, banyak perusahaan berusaha menghindari pajak melalui perlawanan pasif maupun aktif, baik dengan cara yang legal maupun ilegal. Umumnya, perusahaan mencoba meminimalkan beban pajak melalui agresivitas pajak.(Muliawati & Karyada, 2021)

Agresivitas pajak merupakan suatu tindakan yang memiliki tujuan untuk memperkecil pajak perusahaan dan tindakan ini menjadi pilihan perusahaaan agar keuntungan perusahaan tidak berkurang banyak karena beban pajak (Kimsen, 2019). Banyak fenomena mengenai agresivitas pajak yang ada di Indonesia, salah satunya terjadi di sektor pertambangan, pada perusahaan PT Adaro Energi Tbk (ADRO). Yang dimana Manajemen perusahaan pertambangan PT Adaro Energy Tbk (ADRO) merevisi alokasi dana belanja modal atau *Capital Expenditure* (CAPEX) tahun 2020 menjadi US$ 200 juta–US$ 250 juta yang awalnya menganggarkan US$ 300 juta-US$ 400 juta. Sejalan dengan proyeksi penurunan kerja operasional kinerja keuangan pasar batubara yang tidak stabil mendorong Adro merevisi produksi batubara menjadi 52 juta ton-54 juta ton. Dengan begitu pula pendapatan sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi (EBITDA) menurun menjadi US$ 600 juta – US$ 800 juta dan capex pada kisaran US$ 200 hingga US$ 250 juta (Ghifary et al., 2022).

Berdasarkan fenomena diatas, beberapa peneliti sebelumnya telah berusaha menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak. Salah satunya ialah *Capital Intensity*. Menurut Widagdo *et al*. (2020) menyatakan bahwa *capital intensity* adalah rasio kegiatan investasi yang dimiliki perusahaan dalam bentuk aset tetap. *Capital Intensity* umumnya dihitung dengan membagi total aset tetap dengan total aset perusahaan. Aset tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan pengurangan pajak melalui penyusutan yang terjadi setiap tahun. Semakin besar biaya penyusutan, semakin rendah jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan (Machdar et al., 2023)

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 12 No 4 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Inventory Intensity merupakan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak. Semakin banyak persediaan yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi pula pengeluaran yang diperlukan untuk menjaga persediaan tersebut. Biaya pemeliharaan persediaan ini akan mengurangi laba perusahaan, yang pada gilirannya mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar. Penelitian yang dilakukan (Maulana, 2020; Yuliana & Wahyudi, 2018) menemukan bahwa Inventory Intensity berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berbeda dengan (Andhari & Sukartha, 2017; Savitri & Rahmawati, 2017) yang menemukan bahwa Inventory Intensity tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Ainniyya & Sumiati, 2021)

Selain *inventory intensity,* kepemilikan terkonsentrasi juga dapat mempengaruhi agresivitas pajak. kepemilikan terkonsentrasi merujuk pada sejauh mana saham-saham dalam perusahaan dimiliki oleh berbagai pihak. Jika kepemilikan terkonsentrasi tinggi, berarti sebagian besar saham dimiliki oleh satu entitas atau individu tertentu, sementara jika kepemilikan terkonsentrasi rendah, saham-saham tersebut terbagi lebih merata di antara banyak pemegang saham (Pratiwi, 2018). Hasil penelitian lain yang dilaksanakan oleh Pratiwi dan Ardiyanto (2018) menyatakan bahwa terdapat korelasi positif antara tingkat kepemilikan terkonsentrasi dan agresivitas pajak, yang diukur melalui abnormal book-tax difference. Temuan ini mendukung kesimpulan penelitian tersebut, sementara penelitian Amanda & Fauziati (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan terkonsentrasi tidak mempengaruhi agresivitas pajak (Ananta & Machdar, 2023).

Berdasarkan penjelasan serta data yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh *Capital Intensity, Inventory Intensity,* dan Kepemilikan Terkonsentrasi Terhadap Agresivitas Pajak, penulis memutuskan untuk mengangkat judul "**Efek *Capital Intensity, Inventory Intensity,* dan Kepemilikan Terkonsentrasi Terhadap Agresivitas Pajak"** dengan mempelajari hubungan variabel-variabel tersebut, artikel ini dapat memberi wawasan baru bagi penelit selanjutnya. Tujuan artikel ini adalah untuk mengetahui efek serta pengaruh dari *Capital Intensity, Inventory Intensity,* dan Kepemilikan Terkonsentrasi Terhadap Agresivitas Pajak.

LITERATURE REVIEW

Teori Agensi

Grand Theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori agensi. Teori agensi dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) dimana teori agensi merupakan suatu kontrak berdasarkan satu atau lebih agen untuk melakukan beberapa penawaran bagi mereka dengan mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada agen. Dalam melaksanakan tugas manajerial, manajemen (agen) memiliki tujuan principal (pemilik) dalam memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan disebut konflik keagenan (*agency conflict*) (Machdar et al., 2023)

Teori Akuntansi Positif

Teori ini dikenalkan oleh Watts dan Zimmerman (1986) dimana menjelaskan teori akuntasi positif adalah teori yang menjelaskan sebuah proses, dengan menggunakan pemahaman, kemampuan, dan pengetahuan akuntansi yang sesuai dengan kebijakan akuntansi untuk menghadapi kondisi tertentu dimasa yang akan datang. Teori akuntansi positif memberikan pilihan kebijakan akuntansi dan memanfaatkan kebijakan akuntansi yang ada

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 12 No 4 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

untuk meningkatkan ataupun menurunkan laba. Dalam investasi pada aset tetap, perusahaan dapat memilih metode depresiasi yang dipandang dapat menurunkan laba yang dilaporkan sehingga pajak terutang juga akan semakin menurun.

Agresivitas Pajak

Salah satu strategi yang digunakan perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya adalah dengan menerapkan agresivitas pajak. Agresivitas pajak merujuk pada kegiatan yang bertujuan utama untuk menurunkan jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan (Yuliana & Wahyudi, 2018). Ini melibatkan manipulasi penghasilan yang dikenakan pajak melalui perencanaan pajak, baik dengan cara yang sah (penghindaran pajak) maupun yang ilegal (penggelapan pajak). Dengan demikian, agresivitas pajak dapat dianggap sebagai bentuk perencanaan pajak yang mencakup aktivitas yang legal, namun terkadang berada di area yang abu-abu, serta juga mencakup tindakan yang melanggar hukum (Wahab et al., 2017). Tujuan utama perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak adalah untuk memaksimalkan keuntungan dan mengurangi kewajiban pajak (Ainniyya & Sumiati, 2021)

Capital Intensity

Intensitas modal adalah proporsi investasi perusahaan dalam aset tetap, seperti gedung, mesin, dan tanah, yang diambil dari modal perusahaan (Afiana & Mukti, 2020). Menurut Christina & Wahyudi (2022), intensitas modal mencakup utang dan ekuitas yang digunakan untuk kebijakan permodalan perusahaan, yang bertujuan untuk memaksimalkan utang dan ekuitas. Peningkatan intensitas modal, yang terkait dengan investasi pada aset tetap, dapat mengurangi biaya aset dan menurunkan kewajiban pajak perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan agresivitas pajak (Ratnawati & Utomo, 2022). Rasio intensitas modal, yang mengukur total aset tetap terhadap total aset, adalah indikator umum untuk menilai tingkat investasi perusahaan dalam aset tetap dan dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak perusahaan (Nuryatun & Mulyani, 2020)

Inventory Intensity

Inventory intensity atau Intensitas persediaan merujuk pada kebutuhan perusahaan akan persediaan untuk mendukung operasionalnya. Ini mencakup investasi dalam bentuk persediaan yang dimiliki perusahaan (Ann & Manurung, 2019). Untuk mengukur intensitas persediaan, digunakan perbandingan antara total persediaan dan total aset perusahaan (Yuliana & Wahyudi, 2018). Peningkatan persediaan dapat menyebabkan meningkatnya biaya pemeliharaan dan penyimpanan, yang pada gilirannya mengurangi laba perusahaan dan menurunkan kewajiban pajak (Ainniyya & Sumiati, 2021). Investasi pada persediaan membutuhkan biaya untuk pengelolaannya, yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Perusahaan dengan intensitas persediaan tinggi cenderung lebih agresif dalam mengelola pajak, misalnya dengan menunda pengakuan laba dan mengurangi beban pajak pada periode berjalan (Ahdiyah & Triyanto, 2021).

Kepemilikan Terkonsentrasi

Kepemilikan terkonsentrasi mengacu pada sejauh mana kepemilikan saham tersebar di antara para pemegang saham. Jika kepemilikan terkonsentrasi rendah, maka saham perusahaan

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 12 No 4 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

terbagi di antara banyak pemegang saham. Sebaliknya, jika kepemilikan terkonsentrasi tinggi, saham perusahaan lebih terkonsentrasi pada sekelompok pemegang saham tertentu (Kamul & Riswandari, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Menurut Winartha (2006) metode deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisis, menggambarkan, dan merangkum berbagai kondisi yang diperoleh dari kumpulan informasi yang di melalui wawancara atau observasi langsung di lapangan terkait masalah yang sedang diteliti. Sedangkan studi literatur adalah kegiatan mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan berbagai penelitian yang ada, baik dari jurnal-jurnal maupun dari sumber lainnuya (Iswara et al., 2019). Tujuannya untuk melakukan review dan identifikasi jurnal-jurnal secara terstruktur, serta mengikuti Langkah-langkah yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, penulis menggambarkan serta menganalisis data berdasarkan topik penelitian yaitu efek *capital intensity, inventory intensity,* dan kepemilikan terkonsentrasi terhadap agresivitas pajak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dengan meneliti objek relevan (Sari et al., 2022). Pengumpulan data dilakukan dengan mencari sumber-sumber informasi seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada (Sari et al., 2022). Penulis menggunakan artikel yang diterbitkan antara tahun 2018 hingga 2023 yang dimasukkan dalam pencarian. Dari artikel-artikel yang ditemukan, peneliti memilih 35 artikel yang relevan dengan kata kunci tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan dalam literature review jurmal ialah sebagai berikut:

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Menurut Erawati dan Sularso (2022) *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, karena Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar akan menghadapi beban depresiasi yang tinggi setiap tahunnya. Beban depresiasi ini akan mengurangi laba sebelum pajak perusahaan, sehingga terdapat hubungan antara *capital intensity* dengan tingkat agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Muliawati & Karyada, 2021), (Pokhrel, 2024), (Ghifary et al., 2022), (Fitriani & Indrati, 2023), (Nuryatun & Mulyani, 2020) bahwa *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak

Sedangkan menurut penelitian Nejad dan Hoseinzade (2021) *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak, karena proprosi aktiva lancar di perusahaan tersebut lebih besar daripada aktiva tetap yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan aktiva lancar dari tahun sebelumnya dan rata-rata perubahan aktiva lancar yang positif. Hasil penelitian ini didukung oleh (Dewi & Yasa, 2020), (Putri & Lautina, 2016), (Budianti & Curry (2018), dan (Sinaga, 2019) bahwa *Capital Intensity* berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 12 No 4 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ristanti (2022) *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, karena Tidak adanya pengaruh jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan disebabkan oleh perusahaan dengan aset tetap yang besar menggunakan aset tersebut untuk kepentingan perusahaan, seperti investasi serta mendukung kegiatan operasional dalam menyediakan barang dan jasa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Tambun & Muhtiar, 2019), (Ainniyya & Sumiati, 2021), (Nuryatun & Mulyani, 2021), (Indradi, 2018) dan (Rojas et al., 2017) yang menyatakan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Menurut Fitriani dan Indrati (2023) *inventory intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. di mana biaya persediaan tambahan yang rendah akan menyebabkan kenaikan laba perusahaan, yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak akan dapat memanfaatkan biaya persediaan tambahan untuk mengurangi pembayaran pajak. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Nuryatun & Mulyani, 2021), (Arizoni et al., 2020), (Islami et al., 2021), (Hulu & Hanah, 2024), dan (Tambun & Muhtiar, 2019) yang menyatakan bahwa *Inventory Intensity* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak

Namun berbeda menurut penelitian yang dilakukan oleh Pokhrel (2024) menyatakan bahwa *inventory intensity* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, karena nvestasi perusahaan dalam persediaan tentu akan meningkatkan jumlah persediaan yang dimiliki. Semakin banyak persediaan yang ada, perusahaan akan menghadapi biaya tambahan untuk pemeliharaan, transportasi, dan biaya-biaya lain yang terkait dengan persediaan tersebut. Biaya-biaya yang timbul akibat persediaan ini dapat menurunkan laba perusahaan, sehingga mengakibatkan penurunan beban pajak yang harus dibayar, yang tercermin dari turunnya nilai CETR. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khumairoh et al., 2017), (Sonia & Suparmun, 2019), dan (Siregar, 2016) yang menyatakan bahwa *Iinventory Invtensity* berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak.

Sedangkan menurut penelitian Susanti dan Satyawan (2020) *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, Investasi perusahaan dalam bentuk persediaan, baik sedikit maupun banyak, tidak mempengaruhi besarnya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Perusahaan umumnya lebih tertarik untuk berinvestasi dalam aset tetap, karena terdapat beban penyusutan atau depresiasi yang dapat dikurangkan. Menambah persediaan tidak sejalan dengan teori akuntansi positif. Kebijakan tersebut justru merugikan perusahaan, karena penyimpanan persediaan dalam waktu lama dapat menyebabkan penurunan nilai, yang dalam akuntansi dikenal sebagai impairment asset, sesuai dengan PSAK 48 tentang penurunan nilai. Undang-undang perpajakan tidak memberikan insentif pajak bagi perusahaan yang memiliki persediaan dalam jumlah besar (Romadhina, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pinareswati & Mildawati, 2020), (Ningrum & Oktavianna, 2024), (Ramdhani et al., 2022), (Anggraini & Agustina, 2022), dan (Wulansari et al., 2020) yang menyatakan *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 12 No 4 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi Terhadap Agresivitas Pajak

Menurut penelitian Husni dan Randi (2024) kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. karena berpengaruhnya kepemilikan terkonsentrasi dilihat dari teori agensi, pemegang saham yang memiliki kendali yang besar (prinsipal) memungkinkan untuk mendorong manajer (agen) untuk mengambil keputusan yang dapat menguntungkan mereka, termasuk melakukan agresivitas pajak. Manajer akan melakukan perencanaan pajak yang agresif untuk memaksimalkan keuntungan bagai pemegang saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Pratiwi & Ardiyanto, 2019), (Suhartonoputri & Mahmudi, 2022), (Luthfy, 2019), (Solikin & Slamet, 2022), dan (Midiastuty et al., 2017) menyatakan bahwa kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Sedangkan menurut penelitian Verose dan Rahmawati (2022) kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, karena pemegang saham pengendali cenderung lebih menghindari risiko dalam penghindaran pajak karena aktivitas tersebut melibatkan biaya yang cukup besar, seperti biaya untuk konsultan pajak, potensi sanksi reputasi, serta denda yang harus dibayar kepada otoritas pajak. Karena adanya pertimbangan antara biaya yang dikeluarkan dan manfaat yang diperoleh, pemegang saham pengendali lebih memilih untuk meminimalkan agresivitas pajak. sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi presentase kepemilikan terkonsentrasi maka perusahaan akan meminimalisir tindakan agresivitas pajak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Midiastuty et al., 2019) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Terkonsentrasi berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak.

Namun menurut penelitian Lee dan Soetardjo (2022) kepemilikan terkonsentrasi tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, karena akibat dari tidak terlibatnya pemegang saham utama dalam proses pengambilan keputusan perusahaan, keputusan terkait penghindaran pajak sepenuhnya ditentukan oleh manajemen. Hal ini mungkin juga disebabkan oleh sifat pemegang saham utama yang lebih konservatif, yang enggan mengambil risiko dengan melakukan penghindaran pajak agresif yang dapat merusak reputasi perusahaan di masa depan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amanda & Fauziati, 2020), (Kamul & Riswandari, 2021), dan (Fahrani et al., 2019) menyatakan bahwa Kepemilikan Terkonsentrasi tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *capital intensity, inventory intensity,* dan kepemilikan terkonsentrasi terhadap agresivitas pajak menunjukkan variasi yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa efek dari masing-masing faktor terhadap agresivitas belum konsisten atau seragam, di mana beberapa hubungan antara *capital intensity, inventory intensity,* dan kepemilikan terkonsentrasi dengan agresivitas pajak menghasilkan dampak positif, negatif, atau bahkan tidak berpengaruh sama sekali. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut dan mendalam untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas terkait efek dari masing-masing faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak. Kesimpulan ini juga menekankan pentingnya pendekatan yang sistematis dalam menghubungkan faktor-faktor tersebut, agar hasilnya dapat memberikan manfaat praktis, terutama bagi perusahaan dan instansi lainnya dalam melakukan agresivitas pajak

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 12 No 4 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

REFERENSI

Ainniyya, A. M., & Sumiati, A. (2021). Effect of Profitability, Leverage, Size, Capital Intensity, and Inventory Intensity toward Tax Aggressiveness. *Journal of International Conference Proceedings*, *4*(3), 245–255.

Amanda, L., & Fauziati, P. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei. *Solusi*, *18*(2), 2016–2018. https://doi.org/10.26623/slsi.v18i2.2296

Andi Ghifary, R., Muchlish, M., Sri Tjahjono, M. E., & Citra Febrianto, F. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Audit Fee, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Syntax Transformation*, *3*(07), 973–990. https://doi.org/10.46799/jst.v3i7.585

Anggraini, R. P., & Agustina, H. (2022). Pengaruh Inventory Intensity,Profitability,Liquidity Dan Capital Intensity Terhadap Agresitivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, *8*(2), 12–23. https://doi.org/10.53494/jira.v8i2.147

Arizoni, S. S., Ratnawati, V., & Andreas. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Akrual, Manajemen Laba Riil Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak: Peran Moderasi Foreign Operation. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *4*(1), 35–47. http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index

Engela Ananta, & Nera Marinda Machdar. (2023). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Risiko Pajak, dan Risiko Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak dengan Manajemen Laba Akrual Sebagai Moderasi. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, *4*(1), 57–69. https://doi.org/10.55606/cemerlang.v4i1.2261

Erawati, T., & Sularso, A. (2022). Pengaruh Leverage, Profitablitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden, dan Capital Intensity Ratio terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Economica*, *10*(1), 41–55.

Fahrani, M., Nurlaela, S., & Chomsatu, Y. (2018). Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi, Ukuran Perusahaan, Leverage, Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Paradigma*, *19*(02), 52–60. https://journal.uniba.ac.id/index.php/PRM/article/view/7

Fitriani, R. A., & Indrati, M. (2023). The Influence of Capital Intensity, Inventory Intensity, and Profitability on Tax Aggressiveness with Debt Levels as a Moderating Variable. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, *4*(2), 145–163. https://doi.org/10.52728/ijtc.v4i2.678

Hulu, A., & Hanah, S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Inventory Intensity, dan Kepemilikan Instutisional terhadap Agresivitas Pajak (Pada Perusahaan Pada Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022). *Jurnal Economina*, *3*(1), 148–179. https://doi.org/10.55681/economina.v3i1.1171

Husni, A dan Randi, M. (2024). Jurnal Inovasi Global. *Jurnal Inovasi Global*, *2*(3), 543–551.

Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, *1*(1), 147–167.

Islami, W., Syafitri, Y., & Meyla, D. N. (2021). Pengaruh Inventory Intensity, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak (Pada Perusahaan Manufaktur

Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2018). *Jurnal Pareso*, *3*(4), 775–788. http://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/PJ/article/view/445

Kamul, I., & Riswandari, E. (2021). Pengaruh Gender Diversity Dewan, Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Agresivitas Pajak. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, *4*(2), 218–238. https://doi.org/10.32493/jabi.v4i2.y2021.p218-238

Khoirunnisa Heriana, P., Nuryati, T., Rossa, E., & Marinda Machdar, N. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, *2*(1), 45–54. https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.985

Khumairoh, F., Yulianto, A., & Solikhah, B. (2017). Praktik Penghindaran Pajak. *Simposium Nasional Akuntansi XX*, *1*(1), 1–20.

Lee, D. A., & Soetardjo, M. N. (2022). Pengaruh Koneksi Politik dan Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, *3*(2), 155–169.

Luthfy, B. G. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, *17*, 1–98. https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/17025

Midiastuty, P. P., Suranta, E., & Ramdhan, P. M. (2017). Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi dan Corporate Governance terhadap Agresivitas Pajak. Simposium Nasional Akuntansi XX, (pp. 1-26). Jember.

Moreno-Rojas, J., González-Rodríguez, M. R., & Martín-Samper, R. C. (2017). Determinants of the effective tax rate in the tourism sector: a dynamic panel data model. *Tourism & Management Studies*, *13*(3), 31–38. https://doi.org/10.18089/tms.2017.13304

Muliawati, I. A. P. Y., & Karyada, I. P. F. (2021). Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Januari 2021. *Jurnal Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia*, 1–25.

Nejad, A. E., & Hoseinzade, S. (2021). Idiosyncratic return volatility and the role of firm fundamentals: A cross-country analysis. *Global Finance Journal*, *50*(1), 41–53. https://doi.org/10.1016/j.gfj.2021.100667

Ningrum, L., & Oktavianna, R. (2024). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Inventory Intensity Dan Kebijakan Utang Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, *2*(2), 464–473. https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/index

Nuryatun, & Mulyani, S. D. (2020). Indonesian Management and Accounting Research Moderating The Effect of Transfer Pricing. *Indonesian Management and Accounting Research*, *19*(02), 181–202.

Nuryatun, N., & Mulyani, S. D. (2021). The Role Of Independent Commissioners In Moderating The Effect Of Transfer Pricing, Capital Intensity And Profitability Towards Tax Aggressivity. *Indonesian Management and Accounting Research*, *19*(2), 181–204. https://doi.org/10.25105/imar.v19i2.7561

Pinareswati, S. D., & Mildawati, T. (2020). Pengaruh Pengungkapan Csr, Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas, Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *Vol 9*, 1–23.

Pokhrel, S. (2024). No TitleΕΛΕΝΗ. *Αγαη*, *15*(1), 37–48.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 12 No 4 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Pratiwi, D. A., & Ardiyanto, M. Di. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, *7*(1), 1–13. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Ramdhani, D., Hasanah, D. N., Pujangga, A. M., & Ahdiat, D. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Inventory Intensity, dan Koneksi Politik Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *4*(1), 1–16. https://doi.org/10.33510/statera.2022.4.1.1-16

Ristanti, L. (2022). Corpporate Social Responsibility, Capital Intensity, Kualitas Audit Dan Penghindaran Pajak: Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, *2*(1), 50–62. https://doi.org/10.55587/jla.v2i1.22

Sari, M., Rachman, H., Juli Astuti, N., Win Afgani, M., & Abdullah Siroj, R. (2022). Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, *3*(01), 10–16. https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953

Siregar, R. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bei. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, *5*(2), 2460–0585.

Solikin, A., & Slamet, K. (2022). Pengaruh Koneksi Politik, Struktur Kepemilikan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, *3*(2), 270–283. https://doi.org/10.31092/jpkn.v3i2.1521

Sonia, S., & Suparmun, H. (2019). *Factors Influencing Tax Avoidance*. *73*, 238–243. https://doi.org/10.2991/aicar-18.2019.52

Suhartonoputri, I. A., & Mahmudi. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, *7*(1), 1–13. https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art43

Susanti, D., & Satyawan, M. D. (2020). Pengaruh Advertising Intensity, Inventory Intensity, Dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, *9*(1), 1–8.

Tambun, S., & Muhtiar, I. (2019). Media Akuntansi Perpajakan. *Media Akuntansi Perpajakan*, *4*(1), 1–15. http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP

Verose, V. F., & Rahmawati, I. P. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*, *13*(1), 36–49.